

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Penelitian Sakyi, K. dkk., (2020) penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan atau proses penemuan untuk mendapatkan kebenaran dan membuktikan suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis/analitis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan, mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa, fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif pada hakikatnya lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, partisipannya adalah orang-orang yang mempunyai pengalaman langsung terhadap konteks sosial yang diteliti.

Hal ini relevan dengan penjelasan Mohajan, K. (2018) yang menyebutkan karakteristik penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, pemahaman tentang pemikiran, sikap, dan perilaku orang, terbuka untuk penjelasan alternatif, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, memerlukan informasi yang jelas, analisis yang detail dan menggambarkan fenomena sosial secara alami. Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila terhadap fenomena *bullying* di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sidiq & Choiri (2019) penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik,

gejala, simbol dan penjelasan suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan menggunakan berbagai teknik dan narasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yakni suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan serta menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Mohajan, K. 2018). Kelebihan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan realitas secara lebih rinci dan mendalam, lebih fleksibel terhadap situasi lokal, melakukan dialog dalam bahasa yang digunakan partisipan sehari-hari, lebih deskriptif, dan memungkinkan penemuan pengetahuan baru. Kekurangan penelitian kualitatif antara lain terlalu menekankan subjektivitas sehingga mengurangi objektivitas, desain penelitian terbatas pada lokasi tertentu, analisis beragam, dan menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis dan teori. Hal ini tercermin dari perlunya peneliti memperoleh teori secara berurutan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, untuk mengamati dan mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan beberapa data dari hasil observasi awal dengan informan dari pihak sekolah dan juga dari beberapa karya ilmiah berupa jurnal. Peneliti ingin meneliti permasalahan dari analisis dimensi berkebhinekaan profil pelajar Pancasila terhadap fenomena *bullying* di sekolah dasar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada 1 sekolah dasar di daerah kecamatan Babat kabupaten Lamongan, yaitu di SDN 2 Tritunggal. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti memilih SDN 2 Tritunggal Lamongan karena berdasarkan observasi awal dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai bulan Maret 2024. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dan mengambil data, yaitu:

- 1) Adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di SDN 2 Tritunggal kecamatan Babat.
- 2) SDN 2 Tritunggal merupakan sekolah yang menyandang predikat “Sekolah Ramah Anak”.
- 3) SDN 2 Tritunggal sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV dan V.
- 4) SDN 2 Tritunggal telah menerapkan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila.

C. Objek dan Subjek

Pemilihan objek dan subjek dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya responden serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek dalam

penelitian ini adalah SDN 2 Tritunggal yang beralamatkan di Jl. Raya Tritunggal No. 20 Dusun Tesan, Tritunggal, Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah seseorang yang mengerti mengenai apa yang sedang diteliti. Menurut Wibowo, A. (2021) subjek penelitian atau responden merupakan orang yang dimintai untuk memberikan keterangan atau fakta. Penelitian ini menggunakan 23 responden yang merupakan sampel dari objek penelitian. penelitian ini adalah 11 siswa kelas IV dan 12 siswa kelas V SDN 2 Tritunggal (6 responden sample instrumen wawancara), kepala sekolah, dan guru. Peneliti memilih siswa kelas IV dan V sebagai responden, karena termasuk kelas tinggi, pengalaman yang relevan terkait pemahaman tindakan *bullying*, kemampuan berkomunikasi yang cukup baik serta sudah memakai kurikulum merdeka.

Peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya kurikulum merdeka dan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila dapat mengurangi tingkat fenomena *bullying* yang marak terjadi di Indonesia, sedangkan untuk kepala sekolah dan guru peneliti ingin mengetahui apakah dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila berperan dalam tindakan *bullying* di sekolah dasar.

D. Prosedur Penelitian

Proses penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2022) disimpulkan memiliki tiga tahapan, diantaranya yaitu:

1) Tahap Orientasi atau Deskripsi

Pada tahap awal yaitu tahap orientasi atau deskripsi, peneliti masih

banyak menerima informasi yang belum sepenuhnya dibutuhkan dan belum terstruktur dengan baik. Peneliti pada tahap ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti dan menyimpulkan dari hasil informasi yang diterimanya.

2) Tahap Reduksi atau Fokus

Tahap reduksi atau fokus, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang didapat dari tahap awal. Peneliti mampu memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti dapat memilah informasi dengan baik dan mampu memilih data-data yang penting untuk digunakan dalam penelitiannya.

3) Tahap Seleksi

Pada tahap seleksi, peneliti diharapkan dapat menguraikan fokus permasalahan pada permasalahan yang lebih mendalam dan rinci namun tidak keluar topik permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ini lebih banyak dilakukan untuk permasalahan sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada lapangan tempat penelitian dan pengambilan data. Hasil dari penelitian jenis lapangan ini dapat memperoleh data yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai hasil atau temuan dari permasalahan. Peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan (*field research*) ini dengan alasan, untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara langsung pada lapangan tempat penelitian. Peneliti juga ingin mengamati permasalahan dengan observasi untuk kesesuaian data yang akan

diteliti mengenai dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila berperan dalam tindakan *bullying* di sekolah dasar.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian jenis kualitatif yang akan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka, instrument penelitian bisa berkembang menjadi pedoman observasi, pedoman wawancara, tes, dan angket (Sugiyono, 2022). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Menurut Waruwu, M. (2023) data penelitian akan terus berkembang sesuai situasi di lapangan, maka setiap data yang terkumpul bersifat sementara. Data berkembang seiring peneliti menemukan fakta.

Penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman angket. Setiap penelitian mempunyai kisi-kisi. Kisi-kisi instrument berfungsi sebagai pedoman atau alat bantu orientasi dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan dalam instrument penelitian, di bawah ini adalah kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	<i>Bullying</i> Fisik	1,2,3	3
2	<i>Bullying</i> Verbal	4,5,6,7,8,9	6
3	Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila	10,11,12,13,14,15	6
TOTAL			15

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sosialisasi <i>Bullying</i>	1,2	2
2	Bentuk <i>Bullying</i>	3,4,5	3
3	Hukuman Pelaku <i>Bullying</i>	6	1
4	Upaya Pembinaan Tindak Lanjut	7	1
5	Profil Pelajar Pancasila	8,9	2
6	Dimensi Berkebhinekaan Global	10,11,12,13,14,15	6
TOTAL			15

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman <i>Bullying</i>	1	1
2	Bentuk <i>Bullying</i>	2,3	2
3	Dampak <i>Bullying</i>	4,5,6	3
4	Hukuman dan Upaya Pembinaan Tindak Lanjut	7,8	2
5	Penyebab <i>Bullying</i>	9	1
6	Profil Pelajar Pancasila	10,11,12	3
7	Dimensi Berkebhinekaan Global	13,14,15,16,17,18,19,20	8
TOTAL			20

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman <i>Bullying</i>	1	1
2	Tindakan <i>Bullying</i>	2,3,4,5	4
3	Hukuman Pelaku <i>Bullying</i>	6	1
4	<i>Game</i> atau Film Kekerasan	7	1
5	Bentuk <i>Bullying</i>	8,9,10	3
6	Faktor <i>Bullying</i>	11,12	2
7	Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar pancasila	13,14,15,16,17	5
TOTAL			17

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pengertian <i>Bullying</i>	1	1
2	Melihat dan Melaporkan <i>Bullying</i>	2,3	2
4	<i>Bullying</i> Verbal	4,5,6,7,8,9,10	7
5	Pergaulan dan Film Kekerasan	12,13	2
6	Mematuhi Peraturan dan Hukuman Pelaku <i>Bullying</i>	11,15	2
7	Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global	16,17,18,19,20,21,22,23	8
TOTAL			23

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sumber data berupa data primer. Peneliti menggunakan hasil data dari observasi, wawancara dan angket yang dilakukan kepada pihak sekolah di SDN 2 Tritunggal. Penelitian kualitatif mencakup beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik angket. Ketiga teknik pengambilan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Yusuf (2019) kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data terutama bergantung pada pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suatu objek

penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Ketepatan dan keakuratan hasil penelitian ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena peneliti sendiri yang memberi makna terhadap segala sesuatu yang telah diamatinya dalam realitas kehidupan yang dialaminya secara langsung.

2. Angket (*Kuiseoner*)

Peneliti memberikan angket kepada subjek penelitian yakni, siswa kelas IV dan V. Data yang diperoleh meliputi apakah subjek penelitian (siswa) pernah mengalami tindakan *bullying* bahkan menjadi pelaku *bullying* serta mengetahui penerapan dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila. Keuntungan angket, antara lain: a) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, b) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak.

$$P (\%) = \frac{(F)}{(N)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (100%)

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah seluruh siswa atau responden

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu metode memperoleh informasi melalui

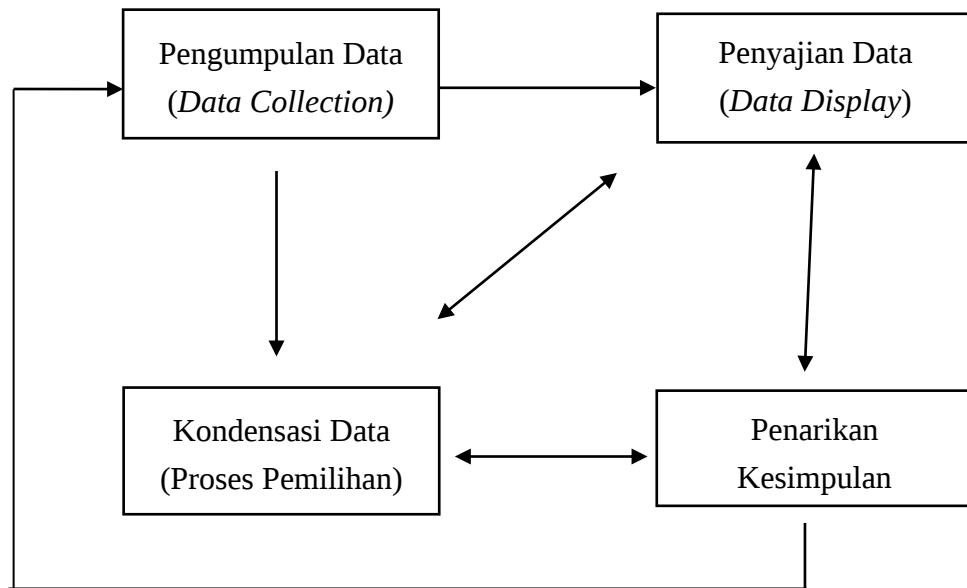
percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan dan mengetahui permasalahan yang perlu diteliti dan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai responden dan jumlah responden yang sedikit/kecil. Menurut Makbul, M. (2022) wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, pendidikan, dan perhatian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Waruwu (2023) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan mengurutkan hasil secara sistematis dengan mengorganisasikan, mendeskripsikan, mensintesis, menyusun pola, memilih yang penting, dan menarik kesimpulan dari data lapangan, dalam menginterpretasikan data tersebut.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan melalui unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *flow chart analysis*/analisis data mengalir, model dari Miles dan Huberman.



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data di lapangan atau suatu bidang studi yang akan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian. Pengumpulan data, peneliti harus gigih, sabar, dan pantang menyerah. Peneliti harus bersabar untuk melakukan kunjungan dari rumah ke rumah, atau mendatangi instansi tertentu untuk melakukan wawancara atau menyebarkan kuesioner. Langkah pertama sebelum seorang peneliti menganalisis data adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan dan diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan hasil dokumentasi.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, data yang mendekati keseluruhan dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Meringkas data memungkinkan peneliti mengkorelasi hasil wawancara, observasi, dan angket, sehingga menyempurnakan data individu yang diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti ketika menganalisis data.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan kumpulan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dapat berupa deskripsi singkat, tabel, dan lain-lain, namun ketika menyajikan data dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dengan informan.

4) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan/tugas analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan tugas akhir interpretasi yaitu menemukan makna dalam data yang telah disajikan, sehingga kesimpulan tersebut perlu ditinjau kembali selama penelitian dan diverifikasi dengan memeriksa reduksi data maupun *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Menurut Sugiyono (2022)

temuan baru dapat berupa deskripsi objek yang sebelumnya belum jelas atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan ketika selesai diteliti akan menjadi jelas.

Dari beberapa teknik analisis data di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data pada saat memasuki lapangan. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman ini yaitu untuk mengumpulkan data secara langsung pada saat peneliti memasuki lapangan dan melakukan observasi, wawancara, dan juga pengisian kuesioner atau angket. Dari hasil tersebut maka, peneliti dapat mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Data penelitian yang diperoleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tidak bisa diterima begitu saja. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar hasil penelitiannya membenarkan pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data atau teknik triangulasi bertujuan untuk mengkonfirmasi atau membandingkan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang timbul dalam pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2022) uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi dimana dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini nantinya digunakan membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV dan V.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan angket. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas pada data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan yang bertujuan untuk memastikan data yang dianggap benar. Triangulasi teknik ini nantinya digunakan sebagai alat pembanding antara hasil wawancara dengan (kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tritunggal). Hasil observasi tentang analisis dimensi berkebhinekaan global profil pelajar pancasila terhadap fenomena *bullying* di sekolah dasar, serta penyebaran angket.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan lagi secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian mengenai datanya.

Dari beberapa teknik triangulasi yang telah dijabarkan, peneliti menggunakan triangulasi teknik dikombinasikan dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik pada penelitian ini yaitu peneliti dapat membandingkan hasil data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik angket yang dihasilkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV dan V SDN 2 Tritunggal. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung, baik keadaan lingkungan sekolah, siswa dan guru. Teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik terkait dimensi berkebhinekaan global terhadap fenomena *bullying* di SDN 2 Tritunggal. Teknik angket dibagikan kepada siswa kelas IV dan V terkait analisis dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila terhadap fenomena *bullying*. Kombinasi Triangulasi sumber ini nantinya digunakan untuk hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, siswa kelas IV dan V, serta observasi pada siswa dan angket siswa kelas IV dan V SDN 2 Tritunggal.